

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wilayah studi dapat dilakukan pembangunan infrastruktur SRAH pada lokasi kelurahan dengan kedalaman >2m. Topografi kota pekalongan relatif datar dan lahannya memiliki nilai koefisien permeabilitas >2cm/jam dengan curah hujan memadai.
2. Kebutuhan SRAH Kota Pekalongan pada lahan terbangun dengan kedalaman muka air tanah >2meter adalah 85.964 unit. Masing-masing kebutuhan unit SRAH yaitu 15.994 di Pekaloangan Barat, 8.749 di Pekalongan Timur, dan 61.221 di Pekalongan Selatan.
3. Rekomendasi zona wilayah yang sesuai untuk penempatan SRAH berdasarkan hasil analisis spasial berbasis sistem informasi geografis berada pada Kelurahan Sapuro Kebulen, Medono, Noyontaansari, Kali Baros, Jenggot, Kuripan Yosorejo, Kuripan Kertoharjo, dan Kelurahan Sokoduwet
4. Rekomendasi Lokasi prioritas penempatan SRAH secara berurutan yaitu: Kelurahan Medono, Jenggot, Sapuro Kebulen, Kali Baros, Kuripan Yosorejo, Noyontaansari, Kuripan Kertoharjo, Sokoduwet. Penentuan prioritas berdasarkan hasil pembobotan analisis AHP dengan perhitungan skor pada aspek teknis, budaya dan sosial.
5. Rekomendasi konstruksi SRAH menggunakan tipe II mengacu pada SNI 8456:2017 dengan menyesuaikan karakteristik wilayah dan ketersediaan dana lingkungan hidup. Mekanisme pemeliharaan SRAH dengan rutin melaksanakan pemantauan, pembersihan saluran talang/saluran air hujan, pembersihan/penggantian filter serta uji kualitas air hujan yang masuk ke dalam SRAH dan/atau kualitas air tanah sumur pantau. Waktu pemeliharaan yang direkomendasikan minimal 2 kali dalam satu tahun, utamanya sebelum masuk musim hujan.

5.2 SARAN

Keberlanjutan pemanfaatan hasil penelitian dalam upaya peningkatan resapan air hujan dan meminimalkan volume genangan/banjir di Kota Pekalongan maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Tindak lanjut hasil penelitian dapat dimulai dengan melakukan pengecekan lapangan terhadap lokasi rekomendasi penempatan sumur resapan dengan memperhatikan persyaratan umum dan teknis (Republik Indonesia, 2017c; 2009).
2. Kegiatan sosialisasi/penyuluhan pada warga masyarakat perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian dalam melakukan peresapan dan pemanfaatan air hujan.
3. Peresapan air hujan pada wilayah Kota Pekalongan yang tidak memungkinkan adanya instalasi SRAH dapat menggunakan parit resapan air hujan, biopori dan penambahan pohon tegakan/hutan kota.
4. Pemanfaatan air hujan dapat dilakukan sebagai upaya pendukung pengurangan jumlah limpasan melalui kolam/wadah penampungan air hujan/kolam retensi. Kolam retensi skala besar dapat diintegrasikan dengan sektor pariwisata.